

PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
PERSPEKTIF ACTIVE LEARNING DI KELAS II MA AGAMA
ALI MAKSUM KRASYAK YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakata
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

ROKHAYATI MU'AWANAH
NIM. 05420046

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rokhayati Mu'awanah

NIM : 05420046

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul:
"Pembelajaran Bahasa Arab Perspektif *Active Learning* di MA Agama Ali
Maksum Yogyakarta" adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan
plagiasi dari karya orang lain.

Yogyakarta, 2 Februari 2010

Yang Menyatakan



Rokhayati Mu'awanah
NIM. 05420046

SURAT PERNYATAAN

Asslamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rokhayati Mu'awanah
NIM : 05420046
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan bahwa tidak akan menuntut pihak UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bila terjadi sesuatu hal dikemudian hari menyangkut foto berjilbab pada ijazah. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan harap maklum adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Februari 2010

Yang Menyatakan



Rokhayati Mu'awanah
NIM. 05420046



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-06-01/R0**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudari Rokhayati Mu'awanah
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Rokhayati Mu'awanah
NIM : 05420046
Judul Skripsi : PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PERSPEKTIF
ACTIVE LEARNING DI KELAS II MA AGAMA ALI
MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA

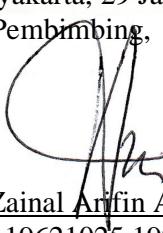
sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Januari 2010

Pembimbing,


Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M. Ag
NIP. 19621025 199103 1 005

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.2/DT/PP.01.1/04/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul

: PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
PERSPEKTIF ACTIVE LEARNING
DI KELAS II MA AGAMA ALI
MAKSUM KRAPYAK
YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ROKHAYATI MU'AWANAH

NIM : 05420046

Telah dimunaqosyahkan pada : Hari Rabu tanggal 24 Februari 2010

Nilai munaqosyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M. Ag.
NIP. 19621025 199103 1 005

Pengaji I

Drs. Asrori Saud, MSI.
NIP. 19530705 198203 1 005

Pengaji II

Drs. H. Adzfar Ammar, M.A.
NIP. 19550726 198103 1 003

Yogyakarta, 15 Maret 2010

Dekan



MOTTO

ان مع العسر يسرا. فإذا فرغت فا نصب. و الي ربك فارغب.

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maķa apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras, dan hanya kepada Tuhanmu lah engkau berharap".¹

¹ Q. S. Al-Insyirah, Ayat: 6-8

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan Kepada :

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

ABSTRAK

Rokhayati Mu'awanah. Pembelajaran Bahasa Arab Perspektif *Active Learning* di Kelas II MA Agama Ali Maksum Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran Bahasa Arab di kelas II MA Agama Ali Maksum Yogyakarta dan mengetahui sejauh mana konsep dan prinsip dari *active learning* diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang MA Agama Ali Maksum Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru bahasa Arab dan siswa kelas II MA Agama Ali Maksum Yogyakarta. Kemudian metode analisis datanya dengan cara deskriptif analitik karena umumnya data yang dikumpulkan bukan angka, kalaupun ada angka sifatnya hanya sebagai penunjang saja.

Hasil penelitian menunjukkan: Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, guru bahasa Arab disini masih belum atau kurang maksimal dalam menerapkan konsep dan prinsip *active learning*, hal ini di karenakan kurangnya media dan penggunaannya, sarana yang tersedia serta kurangnya pengetahuan guru bahasa Arab tentang bagaimana kondisi individu peserta didiknya ketika belajar.

Saran yang peneliti ajukan adalah hendaknya pihak sekolah atau madrasah menyediakan sarana dan fasilitas sebagai sarana pendukung dalam kegiatan atau proses pembelajaran, guru bahasa Arab memperluas pengetahuannya tentang bagaimana menciptakan inovasi baru dalam menerapkan metode yang efektif dan efisien, serta bisa memahami kondisi individu peserta didiknya ketika belajar.

التجر يد

رحيا تي معا ونة، العملية تعليمية اللغة العربية على ”active learning“ في المدرسة العالية على معصوم كرافياك يوكياكرتا. البحث. بكلية التربية جامعة الاسلامية الحكومية سونان كاليجاكا يوكياكرتا. ٢٠١٠ .

والمراد من هذا البحث لمعرفة كيفية تعليم اللغة العربية و قدر ما يصب الفكره والمبدأ ”active learning“ في العملية تعليمية اللغة العربية في الفصل الثاني مدرسة العالية الدينية على معصوم كرافياك يوكياكرتا.

هذا البحث من المباحث النوعية بنظر الى خلفية مدرسة العالية الدينية على معصوم يوكياكرتا. ثم طريقة جمع البيانات هي: أ) المراقبة، ب) حديث صحفي، ج) توثيق، د) استفتاء. . واما الفاعل في هذا البحث يعني مدرس اللغة العربية و التلميذات من الفصل الثاني المدرسة العالية الدينية على معصوم يوكياكرتا. ثم تحليل البيانات بطريقة ”deskriptif analitik“ لغالب البيانات المجموعة غير النمرة، اذا كانت النمرة فصيتها الا المساعدة فقد.

يدل حاصل التحقيق الي أنه في تعليم اللغة الغربية لم يكمل أن يصب مدرس اللغة العربية الفكرة والمبدأ من ”active learning“ في العملية التعليمية. كان هذا الامر بسبب أقل الوسيلة و استعمالها و وسيلة معدة مع أقل المعرفة مدرس اللغة العربية عن حالة الشخص تلاميذه في وقت الدرس.

والاقتراح يقدمه الكاتب فينبعي أن يجهز حزب المدرسة الوسيلة و السهولة مساعدة في الاجتهاد أو العملية التعليمية، يوسع مدرس اللغة العربية معرفته عن مبتدع التجديد الجديد لكي أن يصب الطريقة المغثورة و فعالا مع يستطيع أن يفهم حالة الشخص تلاميذه عند الدرس.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين وعلى أمرور الدنيا والدين.أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن حمدًا عبده ورسوله. اللهم صل وسل على سيدنا محمد وعلى أله وصحبه أجمعين. أما بعد

Puji syukur tiada terhingga penulis haturkan keharibaan *Rabb al-'alamin al-Fattah al-'Alim* yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir penyusunan skripsi. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW. Sebagai tumpuan harapan pemberi syafa'at di hari akhir.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penyusun menyampaikan ucapan terima kasih serta do'a semoga Allah memberi limpahan anugrah kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Zainal Arifin Ahmad, M. Ag selaku Ketua Jurusan PBA, Pembimbing Akademik, yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis. Dan juga selaku Pembimbing Skripsi yang dengan segala kesibukannya telah ridha dan sabar membimbing dan mengarahkan penulis. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Abdul Munip, M. Ag selaku Sekretaris Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak dan Ibu karyawan TU Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan berbagai kemudahan kepada penulis.
5. Bapak Drs. H. Asyhari Abta selaku Kepala Sekolah MA Ali Maksum Yogyakarta, terima kasih atas izinnya.
6. Bapak Rosyid selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab, terima kasih atas kerjasama dan bantuannya serta siswa-siswi kelas II MA Agama atas partisipasinya.
7. Ibu Hj. Durroh Nafisah, yang telah mendidik penulis dengan keteladanan dan kesabarannya, agar penulis selalu menjaga dan memelihara al-qur'an.
8. Ayahanda Muhammad Qomaruddin dan Ibunda Siti Marhamah, yang telah ridha dan ikhlas mendo'akan dan mendorong penulis untuk tak kenal lelah menimba ilmu dan mengaji. Serta kasih sayang yang begitu besar yang diberikan kepada penulis. Juga kakak-kakak beserta adik-adikku tercinta, yang menjadikan penulis semakin termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman komplek hindun nanik, farida, nida dan semuanya, dalam suka dan duka penulis banyak belajar dari kalian.
10. Teman-teman seperjuangan di PBA I '05. Kebersamaan singkat kita telah mengukir seribu kenangan yang tak terkira indahnya. Semoga kesuksesan selalu bersama kita. *Amin...*
11. Teman-teman PPL-KKN MTsN Wonosari Gunung Kidul atas segala kebersamaan dan persahabatan, semoga tetap terjaga tali silaturahim.

12. Serta semua pihak yang telah banyak membantu penulis yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Meskipun penulis telah mencerahkan segenap kemampuan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari keterbatasan dalam karya tulis ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT kami mengadu dan memohon. Semoga dengan bimbingan taufiq dan hidayahNya, kami mampu meraih dan memperoleh ilmu yang bermanfaat, dan dengan lindunganNya, semoga kami selalu dalam keselamatan. *Amin.*

Yogyakarta, 2 Februari 2010

Penulis,

Rokhayati Mu'awanah
NIM. 05420046

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAKSI	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	28
G. Sistematika Pembahasan	35

BAB II GAMBARAN UMUM MA ALI MAKSUM YOGYAKARTA

A. Letak dan Keadaan Geografis	36
B. Sejarah Singkat Berdirinya MA Ali Maksum Yogyakarta	39
C. Struktur Organisasi	42
D. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	43
E. Keadaan Sarana dan Prasarana	50

BAB III HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Tujuan Pembelajaran	58
B. Materi Pembelajaran	59
C. Pendekatan, Metode, Strategi Pembelajaran	62
D. Media Pembelajaran	85
E. Evaluasi Pembelajaran	89
F. Penutup	91

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran-Saran	93
C. Kata Penutup	94

DAFTAR PUSTAKA	95
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Status Guru Madrasah Aliyah Ali Maksum Tahun Pelajaran 2009/2010	41
Tabel 2 : Data Pendidikan Terakhir Guru dan Karyawan Madrasah Aliyah Ali Maksum Tahun Pelajaran 2009/2010	43
Tabel 3 : Data siswa kelas Madrasah Aliyah Ali Maksum Tahun Pelajaran 2009/2010	45
Tabel 4 : Data siswa kelas Madrasah Aliyah Ali Maksum Tahun Pelajaran 2009/2010	45
Tabel 5 : Daftar Peralatan Meubelar Madrasah Aliyah Ali Maksum	50
Tabel 6 : Hasil Angket Tanggapan Siswa Tentang Materi yang diberikan oleh guru	54
Tabel 7 : Hasil Angket Tanggapan siswa tentang Metode yang digunakan oleh guru	58
Tabel 8 : Hasil Angket Tentang Media Pembelajaran	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita ketahui bahwa bahasa merupakan fenomena sosial yang tidak dapat di pisahkan dari keberadaan masyarakat. Bahasa sangat dibutuhkan oleh masyarakat sebagai alat komunikasi dalam rangka untuk memenuhi kebutuhannya, sekaligus sebagai identitas dari kebudayaannya. Seperti yang di katakan oleh Gorys Keraf bahwa “Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat yang berupa symbol bunyi dan dihasilkan oleh alat ucapan manusia”.¹ Oleh karena itu, bahasa tidak bisa dipisahkan dengan segala macam aktifitas kehidupan manusia. Sehingga segala macam aktifitas manusia akan selalu berhubungan erat dengan kegiatan berbahasa.

Mempelajari bahasa asing pada umumnya dan bahasa Arab pada khususnya tidak semudah kita mempelajari bahasa daerah atau bahasa nasional. Hal tersebut dapat dimaklumi karena setiap orang Indonesia yang mempelajari bahasa Arab di Indonesia tentu akan menemui problematika yang harus diatasi baik yang bersifat *linguistik* seperti mengenai bunyi, kosa kata, tata kalimat dan tulisan, maupun yang bersifat *non linguistik* yaitu yang menyangkut segi sosiokultural atau sosial budaya.²

¹ Prof. Dr. Gorys Keraf, *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*, (Yogyakarta: Nusa Indah, 1997), hlm. 1.

² *Ibid* hlm. 79.

Proses belajar mengajar merupakan upaya pemberian ilmu pengetahuan atau *transfer of knowledge* dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sementara itu proses belajar mengajar ditinjau dari ruang lingkupnya terdiri dari beberapa komponen dan unsur. Komponen tersebut adalah tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode dan alat serta sumber evaluasi.³ Keenam komponen tersebut harus saling berkaitan untuk mencapai keberhasilan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

Mengajar tidak hanya penyampaian informasi dari guru kepada siswa, tetapi belajar juga membutuhkan keaktifan atau keterlibatan mental dan tindakan pelajar itu sendiri. Artinya, setelah kegiatan belajar mengajar, ada hasil dan efeknya. Hal ini dapat tercapai bila menggunakan strategi belajar aktif. Dengan belajar aktif siswa dapat memecahkan masalah, menemukan contoh-contoh ketrampilan-ketrampilan, melakukan tugas dengan kemampuan yang mereka miliki yang harus mereka capai.⁴ Karena belajar aktif melibatkan mental, fisik, dan juga tindakan cara belajar siswa yang tidak sama. Ada yang senang membaca/melihat, ada yang senang mendengar/diskusi, dan ada juga yang senang praktik langsung. Untuk membantu siswa secara maksimal dalam belajar, maka kenyamanan dan kesenangan dalam belajar sebisa mungkin diperhatikan.

Oleh karena itu guru harus bervariasi dalam menggunakan strategi guna membantu kecenderungan siswa dalam hal cara belajar. Penjelasan dan

³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswa Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 46.

⁴ Mail Silberman, *Active Learning 101 Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 1996), hlm. xiii.

pemeragaan dalam penyampaian informasi belum tentu membawa hasil belajar yang maksimal. Karena hasil belajar hanya akan diingat dan dirasakan manfaatnya oleh siswa bila ia ikut terlibat, maka pembelajaran aktif (*Active learning*) mutlak diperlukan.⁵

Active learning merupakan salah satu aplikasi dari teori konsep tentang manusia menurut Abraham Maslow (*humanistik*), dimana Maslow mengatakan bahwa potensi manusia tidak terbatas. Maslow juga memandang manusia lebih optimistis untuk menatap masa depan dan memiliki potensi yang akan terus berkembang. *Active learning* mencoba membuktikan bahwa semua anak punya potensi untuk berkembang sesuai dengan fase-fasenya. Dengan strategi ini, potensi siswa dapat terus berkembang dengan dilihat dari tingkat kreatifitasnya dan tentu saja dalam memecahkan masalah.

Active learning menjadikan siswa sebagai subyek belajar dan berpotensi untuk meningkatkan kreatifitas atau lebih aktif dalam setiap aktifitas pelajaran yang diberikan, baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam strategi ini siswa diarahkan untuk belajar aktif dengan cara menyentuh (*touching*), merasakan (*feeling*) dan melihat (*looking*) langsung serta mengalami sendiri, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan cepat dimengerti oleh siswa.⁶

Belajar bahasa merupakan usaha yang tidak gampang dan kadang menjemuhan, bahkan kadang kala membuat orang frustasi. Hal itu disebabkan karena belajar bahasa merupakan upaya untuk membangun situasi dan kondisi baru dalam diri seseorang untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan

⁵ Umi machmudah, MA, Abdul Wahab Rosyidi, Mpd, *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-MALANG PRES, 2008)hlm. iii

⁶ *Ibid*, hlm. 123-124

pemilik bahasa tersebut. Kondisi baru tersebut adakalanya berbeda sama sekali dengan kondisi bahasa ibu, baik dalam tataran sistem fonologi, morfologi maupun sistaksisnya, dan adakalanya memiliki kemiripan dengan kondisi bahasa ibunya. Apapun kondisinya, belajar bahasa sangatlah penting.

Oleh karena itu untuk mengatasi kejemuhan dan rasa frustasi atau yang lainnya, pembelajaran aktif sangatlah cocok sebagai alternatif pendekatan pembelajaran bahasa Arab. Keterlibatan siswa dalam belajar aktif sesuai dengan hakekat pembelajaran bahasa itu sendiri, yaitu membelajarkan empat kemahiran berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis). Dan untuk memperoleh keterampilan yang baik maka siswa harus terlibat penuh.⁷

Madrasah Aliyah Agama Ali Maksum Krupyak Yogyakarta adalah salah satu lembaga pendidikan setara dengan Sekolah Menengah Atas, lembaga ini merupakan salah satu sekolah dengan kondisi siswa yang heterogen dan kurang berhasil dalam memberikan materi bahasa Arab. Khususnya kelas II MA Agama, terbukti masih banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran bahasa Arab. Hal ini dapat dilihat dari sikap dan antusiasme mereka ketika mengikuti pelajaran bahasa Arab.

Iklim pembelajaran dalam arti peserta didik antusias untuk mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab. Yang mana dengan antusiasme ini, peserta didik memberikan perhatian yang terfokus pada materi pelajaran sehingga mampu memahami materi dengan mudah dan menyenangkan. Akan tetapi iklim pembelajaran yang seperti ini masih jarang terjadi, karena selama ini

⁷ *Ibid*, hlm. Iv.

penbelajaran bahasa masih diidentikkan dengan kebosanan dan kejemuhan.

Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian pada lembaga tersebut. Adapun fokus penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan model *active learning* berlangsung. Benarkah model pembelajaran aktif (*active learning*) dapat menghasilkan *output* yang berkualitas.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis kemudian tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Pembelajaran Bahasa Arab Perspektif *Active learning* di Kelas II MA Agama Ali Maksum Krupyak Yogyakarta”. Saya akan meneropong sejauh mana proses belajar mengajar bahasa Arab yang ada di madrasah itu dalam menerapkan konsep dan prinsip dari *Active learning*.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, penulis dapat mengambil satu point yang dapat dijadikan sebagai rumusan masalah, yaitu:

Seberapa jauh konsep-konsep dan prinsip-prinsip *Active learning* diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas II MA Agama Ali Maksum Krupyak Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian .

Adalah untuk mendeskripsikan sejauh mana konsep-konsep dan prinsip-prinsip *Active learning* yang diterapkan dalam proses belajar mengajar bahasa Arab di kelas II MA Agama Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan menambah wawasan tentang penerapan metode pembelajaran bahasa Arab yang tepat dan menarik seperti yang terdapat dalam metodologi *active learning*.
- b. Sebagai bahan rujukan bagi pendidik maupun suatu lembaga pendidikan untuk senantiasa berkreasi dalam menemukan metode yang lebih baik lagi.
- c. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan kita umumnya dan kalangan pendidik pada khususnya yang terkonsentrasi dalam pembelajaran bahasa Arab.

D. Tinjauan Pustaka

Suatu keharusan yang dilakukan peneliti adalah melakukan kajian kepustakaan dan penelusuran penelitian terdahulu yang memiliki kaitan langsung atau tidak langsung dengan permasalahan penelitian yang diangkat kepermukaan. Karena salah satu cara untuk menemukan masalah penelitian

yang tepat adalah melakukan tinjauan pustaka dan penelusuran penelitian terdahulu.

Dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada beberapa literatur hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu:

1. Skripsi saudara Hasanudin yang berjudul “Pembelajaran Muhadatsah Ditinjau dari Prinsip-Prinsip *Active learning* di MA Pon-Pes Pendidikan Islam (PPPI) Miftah as-Salam Banyumas”, skripsi ini membahas tentang kesesuaian atau kecocokan pembelajaran *muhadatsah* dengan prinsip-prinsip *active learning*.
2. Skripsi saudara Mohammad Sirojudin yang berjudul “Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab Perspektif *Quantum Teaching* di MTsN Perak Jombang”, skripsi ini membahas tentang metode-metode yang dipakai dalam proses pembelajaran bahasa Arab dan sejauh mana proses belajar mengajar bahasa Arab menurut konsep-konsep serta asas dari metode *quantum teaching*.
3. Skripsi saudari Linziyatul Maula yang berjudul “Model Pengajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan *quantum teaching*”, skripsi ini membahas tentang pembuatan suatu alternatif dalam pengajaran bahasa Arab untuk MA dan model pengajaran bahasa Arab dengan menggunakan pendekatan *quantum teaching*.
4. Skripsi saudara Muhammad Nor Khalidi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas III di MTs N Wonokromo Bantul Yogyakarta (Perspektif Teori Pemrosesan Informasi)”, skripsi ini

membahas tentang strategi yang dilakukan oleh guru dalam membantu siswa pada penyandian informasi (*incoding*), proses penyimpanan informasi (*storage*) dan proses pengembalian kembali informasi (*retrieval*) dalam pembelajaran bahasa Arab.

5. Skripsi saudari Erlin Nur Baiti yang berjudul tentang “Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Al-Imarat Putri Bandung Tingkat I’dad Lughawi (Teori Belajar Behaviorisme)”, skripsi ini membahas tentang bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab dan gambaran implikasi teori belajar behaviorisme bagi tingkat I’dad Lughawi di lembaga Al-Imarat Putri Bandung.

Sedangkan skripsi saya berjudul, “PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PERSPEKTIF ACTIVE LEARNING DI MA ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA” kemudian yang membedakan dari yang sebelumnya adalah saya mencoba meneropong kegiatan belajar mengajar berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip *active learning* tersebut di dalam proses belajar mengajar suatu lembaga pendidikan yang memfokuskan pada situasi yang dapat menjadikan siswa aktif sejak awal serta aktif dalam belajar bahasa Arab.

Apakah di sekolah ini sudah menerapkan konsep dan prinsip *active learning* atau belum? Jika sudah, maka sejauh mana konsep dan prinsip tersebut diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab?

E. Landasan Teori

1. *Active learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian *Active learning*

Active learning adalah suatu bentuk kegiatan pembelajaran yang mengajak siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi sesama siswa maupun siswa dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut.⁸

Pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif. Pembelajaran aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktifitas-aktifitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat mereka berpikir tentang materi pelajaran. Maka perlunya diadakan kegiatan belajar yang aktif adalah untuk membantu siswa mempelajari sesuatu dengan sebaiknya. Karena belajar aktif membantu untuk mendengarkannya, melihatnya, mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu, dan mendiskusikannya dengan yang lain.⁹

Dan yang paling penting, peserta didik perlu “melakukannya” memecahkan masalah sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba ketrampilan-ketrampilan, dan melakukan tugas-tugas yang tergantung pada pengetahuan yang telah mereka miliki atau yang harus mereka capai. Karena semakin banyak siswa terlibat dalam belajar, maka

⁸ Umi Machmudah, MA dan Abdul Wahab Rosyidi, M. Pd, Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Malang: UIN-MALANG PRES, 2008), hlm. 64

⁹ Mel Silberman. Active learning 101 strategi pembelajaran aktif....hlm. xxi.

mereka lebih banyak mengeti dan mengingat pembelajaran dalam waktu yang lebih lama, karena kuncinya adalah keterlibatan.

Pembelajaran aktif (*Active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga di maksudkan untuk menjaga perhatian anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Menurut Bonwell (1995) pembelajaran aktif (*active learning*) memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan ketrampilan analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.
- b. Siswa tidak hanya mendengarkan pelajaran secara pasif, tetapi mengerjakan sesuatu berkaitan dengan materi pembelajaran.
- c. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran.
- d. Siswa lebih dituntut berfikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi.
- e. Umpulan yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa perhatian anak didik berkurang bersamaan dengan berlalunya waktu. Penelitian Pollio (1984) menunjukkan bahwa siswa dalam ruang kelas hanya memperhatikan pelajaran sekitar 40% dari waktu pembelajaran yang tersedia. Sementara penelitian McKeachie (1986) menyebutkan bahwa dalam sepuluh menit pertama perhatian siswa dapat mencapai 70% dan berkurang sampai menjadi 20% pada waktu 20 menit terakhir.

Kondisi tersebut merupakan kondisi umum yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Hal ini menyebabkan seringnya terjadi kegagalan dalam dunia pendidikan kita, terutama disebabkan anak didik di ruang kelas lebih banyak menggunakan indera pendengarannya dibandingkan visual, sehingga apa yang di pelajari di kelas tersebut cenderung untuk dilupakan. Sebagaimana yang diungkapkan Konfucius 2400 tahun yang silam (Melvin L., 2006: 23), *Apa yang saya dengar, saya lupa, Apa yang saya lihat, saya ingat, Apa yang saya lakukan, saya paham.* Ketiga pernyataan ini menekankan pada pentingnya belajar aktif agar apa yang dipelajari di bangku sekolah tidak menjadi sesuatu hal yang sis-sia. Ungkapan diatas sekaligus menjawab permasalahan yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran, yaitu kurang tuntasnya penguasaan anak didik terhadap materi pembelajaran.

Mel Silberman (2001) memodifikasi dan memperluas pernyataan Confucius di atas menjadi apa yang disebutnya dengan pembelajaran aktif (*active learning*), yaitu:

"apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit. Apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa teman lain, saya mulai paham. Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan ketrampilan. Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya kuasai."

Ada beberapa alasan yang dikemukakan mengenai penyebab mengapa kebanyakan orang cenderung melupakan apa yang mereka dengar. Salah satu jawaban yang menarik adalah karena adanya perbedaan antara kecepatan bicara guru, dengan tingkat kemampuan siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru. Kebanyakan guru berbicara sekitar 100-200 kata per-menit, sementara anak didik hanya mampu mendengarkan 50-100 kata per-menitnya, karena siswa mendengarkan pembicaraan guru dengan berfikir. Kerja otak tidak sama dengan tape recorder yang mampu merekam suara sebanyak apa yang diucapkan dengan waktu yang sama dengan waktu pengucapan.

Otak manusia selalu mempertanyakan setiap informasi yang masuk ke dalamnya, dan otak juga memproses setiap informasi yang ia terima, sehingga perhatian tidak dapat tertuju pada stimulus secara menyeluruh. Hal ini menyebabkan tidak semua yang di pelajari dapat diingat dengan baik. Penambahan visual pada proses pembelajaran dapat menaikkan ingatan sampai 171% dari ingatan semula. Dengan penambahan visual di samping auditori dalam pembelajaran kesan

yang masuk dalam diri anak didik semakin kuat sehingga dapat bertahan lebih lama dibandingkan dengan hanya menggunakan pendengar saja.

Hal ini disebabkan fungsi sensasi perhatian yang dimiliki siswa saling menguatkan, apa yang didengar dikuatkan oleh penglihatan (*visual*), dan apa yang dilihat dikuatkan oleh pendengaran (*audio*). Dalam arti kata pada pembelajaran seperti ini sudah diikuti oleh *reinforcement* yang sangat membantu pemahaman anak didik terhadap materi pembelajaran.¹⁰

Active learning pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dengan memberikan strategi *active learning* pada anak didik dapat membantu memori mereka, sehingga mereka dapat diantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses.

Dalam strategi *active learning* setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Agar murid dapat belajar secara aktif guru perlu menciptakan strategi yang tepat, sehingga peserta

¹⁰ Umi Machmudah, MA dan Abdul Wahab Rosyidi, M. Pd, *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN-MALANG PRESS, 2008) HLM. 63-71.

didik mempunyai motivasi tinggi untuk belajar (Mulyasa, 2004: 241).¹¹

Mc Keachi mengemukakan dimensi pembelajaran aktif, yaitu:

- a. Partisipasi siswa dalam menentukan kegiatan belajar mengajar
- b. Penekanan pada aspek afektif dalam pengajaran
- c. Partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, terutama yang berbentuk interaksi antar siswa
- d. Penerimaan guru terhadap perbuatan dan sumbangsih siswa yang kurang relevan atau salah
- e. Keeratan hubungan kelas sebagai kelompok
- f. Kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil putusan yang penting dalam kegiatan di sekolah
- g. Jumlah waktu yang digunakan untuk menangani masalah pribadi siswa, baik yang berhubungan ataupun yang tidak berhubungan dengan pelajaran.¹²

Dengan demikian dari tujuan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan *active learning* dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan wawasan dan pemahaman tentang suatu materi pelajaran.
- b. Meningkatkan partisipasi aktif peserta didik
- c. Menumbuhkan motivasi dan minat peserta didik dalam belajar
- d. Melatih daya kritis peserta didik melalui diskusi maupun pada saat kegiatan pembelajaran.
- e. Meningkatkan kemampuan dalam mengkomunikasikan ide, pikiran atau gagasan.

Penelitian menunjukkan bahwa semakin banyak siswa terlibat dalam belajar, maka mereka lebih banyak mengerti dan mengingat pembelajaran dalam waktu yang lebih lama, karena kuncinya adalah keterlibatan. Howard Hendricks dalam bukunya “*Teaching to Changes Lives*” mengatakan “Pembelajaran maksimal adalah hasil

¹¹ *Ibid*, hlm 69-70.

¹² Cece Wijaya, Djadja Djajurr dan A. Tabrani Rosyan, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 182.

dari keterlibatan maksimal". Survey menunjukkan bahwa seseorang kehilangan pekerjaannya bukan karena pengetahuannya, akan tetapi karena ketidakmampuannya dalam bekerja sama. Tom Jackson dalam bukunya "*Activities That Teach*" penguasaan *life skill* merupakan persyaratan dasar untuk semua.¹³

b. Prinsip-Prinsip *Active learning*

Prinsip-prinsip *active learning* berdasarkan pada keaktifan siswa dalam belajar. Dalam pembelajaran (proses belajar mengajar), agar siswa atau mahasiswa berperan aktif hendaknya situasi atau kegiatan dibuat menantang, menyenangkan dan merangsang daya cipta untuk menemukan serta mengesankan. Adapun prinsip yang perlu diperhatikan sesuai dengan yang dikemukakan oleh *Conny Semiawan* adalah sebagai berikut:

1. Prinsip Motivasi

Setiap peserta didik mempunyai kebutuhan yang berlainan dalam hal minat, motivasi dan perhatian. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik sebagai fasilitator dalam pembelajaran, hendaklah pandai-pandai menumbuhkan minat atau motivasi belajar peserta didik. Motivasi dapat mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu agar tercapai tujuan yang diinginkan. Dengan motivasi yang positif baik intrinsik maupun ekstrinsik, niscaya akan mencapai hasil yang efektif.

¹³ *Ibid*, hlm 71.

Adapun hal-hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Guru berusaha membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
- b. Guru berusaha menjelaskan kepada siswa secara konkrit apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- c. Guru berusaha memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsangnya untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
- d. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.¹⁴

2. Prinsip Latar dan Konteks

Dalam proses belajar seorang guru perlu mengetahui tentang pengetahuan, ketrampilan, sikap dan perasaan serta pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didiknya. Apa-apa yang diketahui peserta didik akan lebih menarik minat apabila dikaitkan dengan pelajaran baru, akibatnya peserta didik akan lebih mudah menangkap pelajaran yang disampaikan dengan serta cepat memahami pelajaran.

3. Prinsip Keterarahannya Pada Titik Pusat atau Titik Tertentu

Penyusunan satuan pelajaran maupun pelaksanaan proses belajar mengajar hendaknya difokuskan pada satu arah atau pola tertentu. Tanpa suatu pola pelajaran akan terpecah-pecah dan siswa

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Dina Aksara, 1988), hal. 106.

akan sulit memusatkan perhatian. Titik akan tercipta melalui upaya merumuskan masalah yang hendak dijawab atau merumuskan konsep yang hendak ditemukan. Titik pusat ini akan membatasi keluasan dan kedalaman tujuan belajar serta akan memberikan arah pada tujuan yang hendak dicapai.

4. Prinsip Hubungan Sosial atau Sosialisasi

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan sesama untuk berinteraksi dan bersosialisasi dalam proses belajar mengajar juga demikian, seorang guru sangat perlu berinteraksi dengan peserta didiknya, peserta didik perlu berinteraksi dengan guru maupun dengan peserta didik yang lain. Dengan membina hubungan sosial yang baik antara guru dengan peserta didik, maka akan terjalin hubungan timbal balik yang menyenangkan dan proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan efektif.

Karena dengan adanya interaksi sosial yang baik, akan saling memahami kebutuhan satu sama lain. Dan kebutuhan manusia itu sendiri ada tahapannya, seperti yang dikemukakan oleh *Maslow* bahwa kebutuhan manusia itu ada lima tahapan yaitu:

- a. Kebutuhan untuk memenuhi rasa lapar dan haus.
- b. Kebutuhan akan keamanan.
- c. Kebutuhan rasa memiliki.
- d. Kebutuhan rasa untuk dihargai.

e. Kebutuhan akan aktualisasi diri.¹⁵

5. Prinsip Belajar sambil Bekerja

Belajar sambil bekerja disini tidaklah dimaksudkan pada bekerja yang sifatnya adalah mencari materi. Akan tetapi balajar sambil bekerja disini adalah sebagai aktualisasi diri bagi peserta didik dalam kelas ataupun ruangan pembelajaran yang lain. Hal ini seperti yang tertera dalam buku *quantum learning* tentang belajar aktif sebagai lawan dari belajar pasif yaitu:

- a. Belajar apa saja dari setiap waktu
- b. Menggunakan apa yang anda pelajari untuk keuntungan anda
- c. Mengupayakan agar semua terlaksana
- d. Bersandar pada kehidupan.¹⁶

Dengan demikian pemahaman belajar sambil bekerja adalah peserta didik dismapping aktif mendengarkan ceramah juga aktif dalam kegiatan fisik yaitu mencari dan menemukan sendiri, menggunakan otak dan kemampuan fisiknya.

6. Prinsip Perbedaan Perorangan atau Individualis

Manusia selain dikenal sebagai makhluk sosial pada hakikatnya juga memiliki perbedaan satu sama lainnya. Baik dalam hal sikap, minat, kebutuhan dan lain sebagainya. Oleh karena itu sebagai seorang pembimbing dan fasilitator dalam proses belajar mengajar

¹⁵ Cece Wijaya, Djadja Djajurr dan A. Tabrani Rosyan, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 159.

¹⁶ Bobby De Porter dan Mike Hernacki, Alih Bahasa: Alwiyah Abdur Rahman, *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa 2000), hlm. 55.

hendaknya memahami dan mengerti akan hal tersebut, sehingga peserta didik tidak diperlakukan sama antara satu dengan yang lain. Disamping itu peserta didik mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Dengan memahami perbedaan tersebut seorang pendidik akan mampu mengatasi berbagai macam hal yang timbul dalam pembelajaran.

7. Prinsip Menemukan

Dalam belajar mengajar guru hendaknya tidak terlalu menjelaskan materi-materi secara keseluruhan, akan tetapi materi-materi yang diberikan hendaknya bersifat mendasar dan memancing kreatifitas peserta didik. Dengan demikian peserta didik akan bekerja secara aktif untuk mengembangkan dan menemukan informasi yang lain, sehingga suasana pembelajaran tidak membosankan malah justru sebaliknya pembelajaran menjadi menyenangkan.

8. Prinsip Menemukan Masalah dan Memecahkannya

Sebagai motivator seorang guru hendaknya selalu mendorong peserta didik untuk melihat masalah-masalah yang ada dan mencari pemecahannya. Disamping itu sebagai motivator seorang guru juga harus kreatif untuk menciptakan sebuah masalah yang nantinya dapat menjadikan peserta didik aktif untuk mencari pemecahannya sendiri.

c. Teori Pembelajaran

1. Konstruktivisme dan Pembelajaran

Konstruktivisme beranggapan bahwa pengetahuan merupakan konstruksi (bentukan) diri kita sendiri. Oleh karena itu, Suparno (1997), menyatakan pengetahuan ataupun pengertian dibentuk oleh siswa secara aktif, bukan hanya diterima secara pasif dari guru mereka. Pengetahuan tidak bisa dipindahkan begitu saja dari otak seseorang (guru) ke kepala orang lain (subyek belajar) karena pengetahuan bukanlah barang yang dapat ditransfer dengan mudah dari pikiran seseorang kepada orang lain, subyek belajarlah yang mengartikan apa yang telah disampaikan dengan penyesuaian terhadap pengalaman-pengalaman yang dimilikinya.

Konstruktivisme juga beranggapan bahwa pengetahuan adalah non obyektif, bersifat temporer, selalu berubah dan tidak menentu. Belajar adalah penyusunan pengetahuan dari pengalaman konkret, aktifitas kolaboratif, dan refleksi serta interpretasi. Mengajar adalah menata lingkungan agar subyek belajar termotivasi dan menggali makna serta menghargai ketidakmenentuan. Atas dasar ini subyek belajar akan memiliki pemahaman yang berbeda terhadap pengetahuan, tergantung pada pengalamannya dan perspektif yang akan dipakai dalam menginterpretasikannya. Sedangkan mind berfungsi sebagai alat untuk menginterpretasikan

peristiwa, obyek atau perspektif yang ada dalam dunia nyata sehingga makna yang dihasilkan bersifat unik dan individualistik.

Adapun kerangka pembelajaran dalam teori konstruktivisme adalah sebagai berikut:

1. Perilaku dibangun atas kesadaran diri.
2. Ketrampilan dikembangkan atas dasar pemahaman.
3. Hadiah untuk perilaku baik adalah kepuasan diri.
4. Penyesalan adalah hukuman dari perilaku jelek.
5. Perilaku baik berdasarkan motivasi intristik.
6. Seseorang berperilaku baik karena dia yakin itulah yang terbaik dan bermanfaat.
7. Seseorang tidak melakukan hal yang jelek karena dia sadar hal itu keliru dan merugikan.
8. Pembelajaran bahasa dilakukan dengan pendekatan komunikatif, siswa diajak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dalam konteks nyata.
9. Pemahaman rumus/pola/aturan dikembangkan atas dasar schemata yang sudah ada dalam diri siswa.
10. Pemahaman rumus/pola/aturan itu relative (berbeda dari satu siswa dengan siswa lain) sesuai dengan schemata siswa.
11. Siswa menggunakan kemampuan berfikir kritis, terlibat penuh dalam mengupayakan terjadinya proses pembelajaran yang efektif, ikut bertanggung jawab atas terjadinya proses

pembelajaran yang efektif, membawa schemata masing-masing ke dalam proses pembelajaran.

2. Progresivisme dan Pembelajaran

Meskipun banyak menuai kritikan, aliran progresivisme telah banyak berbuat dan memberikan sumbangan yang sangat besar dalam dunia pendidikan pada abad 20, karena telah banyak meletakkan dasar-dasar kemerdekaan dan kebebasan pada peserta didik. Anak didik diberi kebebasan baik fisiknya maupun cara berfikirnya, guna mengembangkan bakat dan kemampuan yang terpendam dalam dirinya, tanpa terhambat oleh rintangan yang dibuat oleh orang lain.

Oleh karena itu progresivisme tidak menyetujui pendidikan yang otoriter, sebab pendidikan yang demikian itu akan mematikan tunas para pelajar untuk hidup sebagai pribadi-pribadi yang gembira menghadapi pelajaran, dan sekaligus mematikan daya kreasi baik secara fisik maupun psikis anak didik (Hamdan Ali: 1993:149). Hal ini tidak lepas dari peran *John Dewey* (1859-1959) seorang tokoh aliran progresivisme, dimana alirannya ini amat besar pengaruhnya dalam setiap pembaharuan di bidang pendidikan.

Pandangan progresivisme terhadap konsep belajar bertumpu pada pandangannya tentang anak didik. Mereka beranggapan bahwa anak didik adalah makhluk yang mempunyai kelebihan

dibandingkan dengan makhluk-makhluk lain, yaitu akal dan kecerdasan. Akal dan kecerdasan adalah bekal untuk menghadapi dan memecahkan berbagai problema. Sehubungan dengan itu tugas utama dalam lapangan pendidikan adalah berusaha meningkatkan kecerdasan. *Jasmani dan rohani* (terutama kecerdasan) perlu difungsikan, artinya anak didik berada aktif dalam lingkungannya dan memanfaatkan sepenuhnya lingkungan tersebut.

d. *Active learning* dengan Permainan Bahasa

Permainan berasal dari kata “main” yang berarti perbuatan untuk menyenangkan hati (dilakukan dengan menggunakan alat-alat kesenangan atau tanpa media). Sedang permainan berarti: a. mainan (alat untuk main), b. pertunjukan, tontonan, c. perhiasan, d. perbuatan yang dilakukan dengan tidak bersungguh-sungguh (Poerwo-darminto, 1976: 620). Pada hakekatnya permainan bahasa adalah suatu aktifitas untuk memperoleh suatu ketrampilan berbahasa tertentu dengan cara yang menggembirakan. (Soeparno, 1987: 61)

Permainan bahasa mempunyai tujuan ganda, yaitu untuk memperoleh kegembiraan dan untuk melatih ketrampilan berbahasa tertentu. Permainan bahasa termasuk sarana pengajaran baru dalam pengajaran bahasa Arab, dan perlu diingat bahwa permainan bahasa tidak dimaksudkan untuk mengukur atau mengevaluasi hasil belajar siswa, akan tetapi digunakan sebagai langkah pendekatan dalam pembelajarannya.

2. Devinisi Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya “menciptakan situasi belajar” atau “upaya membelajarkan terdidik”.¹⁷ Atau sebuah upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar, sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang di harapkan. Ada tiga variabel pembelajaran yang perlu dipertimbangkan dalam merancang pembelajaran. Ketiga variabel tersebut adalah variabel kondisi, variabel metode dan variabel hasil pembelajaran. Yang mana masing-masing dari ketiga variabel tersebut memiliki hubungan yang saling berpengaruh. Karena dalam pembelajaran harus diupayakan bisa mencakup semua variabel tersebut yang dirasa turut mempengaruhi belajar. Maka dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu sistem yang saling berkaitan satu sama lain yang tidak dapat dipisahkan.¹⁸

Selain variabel-variabel tersebut masih ada beberapa variabel yang menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Variabel-variabel yang dimaksud adalah guru, siswa, sarana prasarana, kuikulum, dan lain-lain. Variabel-variabel ini akan saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain. Guru tanpa siswa tidak akan terjadi proses pembelajaran, demikian juga siswa tanpa variabel yang lain tidak mungkin terjadi proses pembelajaran.¹⁹

¹⁷ Umi machmudah, MA, Abdul Wahab Rosyidi, Mpds, *Active learning dalam pembelajaran bahasa arab*, (Malang: UIN-MALANG PRES, 2008)hlm.5

¹⁸ Ibid,

¹⁹ H. M Abdul Hamid, M. A, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media* (Malang: UIN-MALANG PRES, 2008), hlm 157-158.

Dalam pembelajaran bahasa ada tiga hal yang harus dipahami pengertian dan konsepnya secara tepat, yakni pendekatan, metode dan strategi. Pendekatan adalah seperangkat asumsi berasaskan dengan hakekat bahasa dan belajar mengajar bahasa. Metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Sedangkan strategi adalah kegiatan spesifik yang diimplementasikan dalam kelas, selaras dengan metode dan pendekatan yang telah dipilih. Dengan demikian, pendekatan bersifat aksiomatis, metode bersifat prosedural, dan strategi bersifat operasional.²⁰

Pengajaran pada dasarnya adalah suatu proses, terjadinya interaksi antara guru dan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yakni kegiatan belajar siswa dengan kegiatan belajar guru. Proses yang diarahkan kepada tujuan, berbuat melalui pengalaman serta melihat, mengamati dan memahami sesuatu. Maka dapat diambil suatu pengertian bahwa pengajaran adalah penyampaian, pemberian pengetahuan, ataupun keterampilan pada anak didik, serta meningkatkan daya pikirnya secara sadar dan sistematis agar dapat diterima, dikembangkan lebih lanjut sehingga tercipta suatu perubahan perilaku pada diri anak.²¹

Dalam pengajaran bahasa Arab, akan lebih baik jika seorang pengajar mengetahui dan memahami betul apa tujuan yang hendak dicapai dari pengajaran bahasa tersebut. Mengetahui dan memahami apa yang akan

²⁰ Ahmad Fuad Effendy, Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, (Malang: Misyat, 2004), hlm. 6.

²¹ DR. Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:: SINAR BARU ALGENSINDO, 2005), hlm. 43.

diajarkan dan bagaimana membawakannya serta mengetahui kapan tiap-tiap tahapan diajarkan. Diantara tujuan pengajaran bahasa Arab adalah:

- a. Agar siswa dapat mengenali bunyi-bunyi bahasa.
- b. Agar siswa dapat membedakan bunyi-bunyi bahasa.
- c. Agar siswa dapat memahami ungkapan-ungkapan bahasa Arab, dsb.

Dengan demikian, tujuan bahasa Arab adalah untuk memberi kesanggupan terhadap siswa dalam memahami dan menggunakan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Sehingga siswa memiliki empat keterampilan berbahasa, yaitu:

- a. Keterampilan mendengarkan (الاسماع مهارات)
- b. Keterampilan berbicara (الكلام مهارات)
- c. Keterampilan membaca (القراءة مهارات)
- d. Keterampilan menulis (الكتابة مهارات).²²

Secara garis besar pembelajaran bahasa Arab diklasifikasikan menjadi dua sistem, yaitu:

- a. Sistem pembelajaran bahasa Arab yang berorientasi pada penguasaan bahasa sebagai ujaran secara langsung.

Sistem ini memandang bahwa pembelajaran bahasa Arab akan lebih efektif apabila di dukung oleh lingkungan yang menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi dalam berinteraksi sehari-sehari.

- b. Sistem pembelajaran bahasa arab yang berorientasi pada gramatika.

²² DR. H Imaduddin Sukamto, MA dan Akhmad Munawari,, S. Ag, *Tata Bahasa Sistematis*, (Yogyakarta: Nuansa Aksara Group, 2000), hlm. vii

Sistem ini memandang bahwa menguasai gramatika bahasa Arab sangatlah penting bagi seseorang yang ingin memahami bahasa Arab.²³ Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar, sehingga mereka dapat memprroleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak, karena mereka yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain.

Oleh karena itu, seperti yang telah dikemukakan diatas pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak faham menjadi faham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Karena pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual anak, dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk dapat mengantarkan anak didik ke arah pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan penelitian studi kasus dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif

²³ *Ibid* hlm, vii-iiix.

kualitatif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya dalam bentuk kata dan kalimat yang dapat memberikan makna.

Hal ini didasarkan pada rumusan masalah penelitian yang menuntut peneliti untuk melakukan eksplorasi dalam rangka memahami dan menjelaskan kegiatan atau masalah yang diteliti melalui hubungan intensif dengan sumber data. Dengan kata lain, posisi penulis disini sebagai instrumen dalam penelitian. Karena peneliti terjun langsung di kelas II MA Agama Ali Maksum dan berintegrasi dengan sistem pembelajarannya.

2. Sumber Data

Sesuai dengan jenis penelitian di atas maka lokasi penelitian di MA Agama Ali Maksum adalah yang mencakup semua aspek yang terlibat dalam *stakeholder* sekolah dan yang terlibat dalam pembelajaran bahasa Arab.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini hanya guru bahasa Arab yang bersangkutan. Dan sebagai sumber data atau pemberi informasi lainnya diantaranya adalah:

- a. Kepala sekolah MA Agama Ali Maksum dan para staf karyawan yang dianggap perlu, khususnya pada bagian administrasi.
- b. Staf pengajar
- c. Siswa kelas II MA Agama Ali Maksum Yogyakarta.

3. Pengumpulan Data

Secara garis besar metode atau teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Yaitu metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan yang sistematik mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran yang terjadi dalam kenyataan. Penulis terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan dan penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar yang sedang berlangsung di kelas, mengamati guru yang sedang mengajar, materi, metode, strategi yang digunakan dalam pengajaran serta mengamati lokasi penelitian dan lingkungan untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi.

b. Metode Wawancara (*interview*)

Metode ini merupakan cara untuk memperdalam data yang diperoleh melalui pengamatan dengan menggunakan metode *interview* bebas terpimpin di dalam interaksinya. Yaitu sejumlah pertanyaan yang sudah dipersiapkan, namun dalam pelaksanaannya dilakukan secara bebas oleh penulis.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan atau *interviewer* diantaranya adalah kepala sekolah MA Agama Ali Maksum, guru

bahasa Arab yang bersangkutan, para staf karyawan, dan siswa MA Agama Ali Maksum. Data yang akan dihimpun meliputi gambaran umum MA Agama Ali Maksum, dan menggali informasi tentang pelaksanaan proses belajar mengajar bahasa Arab serta metode dan strategi pembelajarannya.

c. Metode Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya.²⁴

d. Metode Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Data yang diambil berupa dokumentasi arsip-arsip yang merupakan data sekunder yang sewaktu-waktu diubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang sekarang terjadi. Metode ini digunakan untuk menghimpun data yang berkaitan dengan gambaran umum MA Agama Ali Maksum, sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan guru, keadaan siswa, kurikulum bahasa Arab serta kondisi fasilitas atau sarana prasarana yang dimiliki oleh madrasah.

4. Analisis Data

Setelah data penelitian terkumpul dan agar data tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat menjawab persoalan-persoalan

²⁴ Sugoyo, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2008, hlm. 142.

yang diajukan dalam penelitian, maka diperlukan penganalisaan terhadap data tersebut.

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang bersifat deskriptif analitik karena umumnya data yang dikumpulkan bukan angka. Kalaupun ada data yang berupa angka sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang dimaksud meliputi transkip, wawancara, catatan data lapangan, dokumen dan data-data lainnya.

Dalam hal ini penulis menggunakan metode atau pola pikir induktif dan deduktif. Metode induktif yaitu pembahasan yang berangkat dari peristiwa atau keadaan yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Atau proses logika yang berangkat dari data empirik lewat observasi menuju suatu teori atau proses pengorganisasian fakta-fakta hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi satu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi. Metode deduktif adalah pembahasan yang berangkat dari peristiwa atau keadaan umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Atau proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau adat tertentu yang berisi sama dengan fenomena yang bersangkutan atau dengan kata lain menyimpulkan hubungan yang tadinya tidak tampak berdasarkan generalisasi yang sudah ada.²⁵

²⁵ Syaiful Anwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998, hlm. 40.

Pada umumnya cara berfikir ini mencari abstraksi-abstraksi yang disusun atau ditata secara khusus atas dasar data yang telah terkumpul dan dikelompokkan secara bersama-sama melalui pengumpulan data selama proses kerja dilokasi penelitian.

Kemudian untuk memperoleh hasil penelitian yang lengkap, tepat dan benar, maka diperlukan metode yang valid dalam menganalisis data. Dalam menganalisis data yang ada, penulis menggunakan teknik analisa data kualitatif sebagai berikut:²⁶

a. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka penulis mengumpulkan data dengan menggali informasi melalui observasi, angket, wawancara dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Data yang didapat dilapangan langsung diketik/ditulis dengan rapi, terinci serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Data yang terkumpul semakin bertambah mungkin bisa mencapai ratusan bahkan ribuan lembar. Oleh karena itu, laporan itu harus dianalisis sejak dimulainya penelitian. Laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian²⁷. Data-data yang telah direduksi memberi gambaran yang tajam tentang hasil

²⁶ Matthew B. Milles dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), hal, 16-21.

²⁷ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung Pustaka Setia, 1998), hal. 62.

pengamatan dan mempermudah penulis untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.

c. Penyajian Data

Yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melakukan penyajian data diharapkan dapat mempermudah penulis untuk melakukan pemahaman terhadap masalah yang dihadapi sehingga kesimpulan yang diambil bukan kesimpulan yang gegabah atau terburu-buru.

d. Data Kuantitatif

Terhadap data kuantitatif yang bewujud angka-angka hasil perhitungan dan pengukuran diproses dengan menggunakan rumus sederhana yaitu dengan prosentasi terhadap angket dari responden dan kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif.²⁸

Adapun rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f: frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N: *number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P: angka persentase.²⁹

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 243.

²⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Ed 1, Cet 15, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005, hlm. 43.

e. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah proses terpenting dan terakhir yang dilakukan dalam analisis data kualitatif. Sejak awal penulis berusaha mencari makna dari data yang diperolehnya. Untuk maksud itu ia berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan yang diambil harus dapat diuji kebenarannya dan kecocokannya sehingga menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Verifikasi data dapat dilakukan dengan singkat, yaitu dengan cara mengumpulkan data baru.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis serta mempermudah bagi penulis dan pembaca dalam memahami isi skripsi ini, maka sistematika pembahasan yang sesuai dengan permasalahan judul yang akan penulis sajikan adalah sebagai berikut:

BAB I : Adalah pendahuluan yang mendeskripsikan pokok-pokok persoalan yang dikembangkan dalam penulisan tersebut, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Membahas tentang gambaran umum MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta yang meliputi: letak geografis, sejarah singkat

berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, serta sarana dan prasarana.

BAB III : Merupakan analisa dan pembahasan pokok masalah yang diteliti dalam skripsi ini yang meliputi: proses pembelajaran di MA Agama Ali Maksum dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru menurut *Active learning*.

BAB IV : Berisi penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah penulis memaparkan panjang lebar dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan yaitu tentang “Pembelajaran Bahasa Arab Perspektif *Active Learning* di Kelas II MA Agama Ali Maksum Krapyak Yogyakarta”, berangkat dari uraian diatas, dari masalah-masalah yang dijadikan dasar pijakan dalam penelitian ini, serta dari berbagai data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam proses belajar mengajar guru bahasa Arab disini masih belum maksimal dalam menerapkan konsep dan prinsip *active learning*, dilihat dari kurangnya antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurangnya media dan penggunaannya, sarana yang tersedia serta kurangnya pengetahuan guru bahasa Arab tentang bagaimana kondisi individu dan psikis peserta didiknya ketika belajar.

B. SARAN-SARAN

Dengan adanya kesimpulan di atas maka peneliti akan memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran Umum
 - a. Metode belajar aktif sangat baik bagi para pengajar bahasa asing.

Terlebih lagi dalam bahasa Arab. Karena belajar aktif menciptakan

sebuah suasana yang kondusif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.

- b. Konsep *active learning* bukanlah sebuah wacana yang terus-menerus untuk didiskusikan, namun harus melalui uji lapangan, sehingga kelemahan dan kelebihan dapat teridentifikasi secara jelas dan obyektif.
 - c. Dalam konteks pembelajaran, *active learning* sangat relevan untuk mengembangkan kemampuan bahasa Arab. Baik untuk kalangan perguruan tinggi atau sekolah menengah atas.
2. Saran untuk MA Agama Ali Maksum Krapyak Yogyakarta
 - a. Hendaknya pihak sekolah atau madrasah menyediakan sarana dan fasilitas sebagai sarana pendukung dalam kegiatan atau proses pembelajaran, karena sarana dan fasilitas atau media belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.
 - b. Hendaknya pihak sekolah atau madrasah membuat atau mengkonsep lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan, agar peserta didik merasa betah untuk tetap belajar.
 3. Saran untuk guru bahasa Arab
 - a. Guru bahasa Arab hendaknya selalu tanggap terhadap situasi dan kondisi siswanya, sehingga bisa mengetahui hambatan yang dihadapi oleh siswanya. Mengetahui kondisi psikisnya serta mampu membangkitkan semangat dan minat siswa untuk belajar.

- b. Hendaknya seorang guru harus mampu menciptakan inovasi dan terobosan-terobosan tentang metode belajar yang efektif dan efisien, dengan kata lain selalu meningkatkan keprofesionalannya sebagai seorang tenaga pendidik.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah, segala puji dan syukur hanya tercurah kepada Allah SWT yang telah memberi segala kekuatan, petunjuk dan kemudahan sehingga penelitian ini dapat terselaesaikan dengan baik. Hanya pada kuasa dan bimbinganNya semua rasa ini berlabuh. Karena semuanya tidak akan terjadi kecuali atas izin dan pertolongannya.

Peneliti menyadari bahwa karya sederhana yang telah peneliti susun ini tidak terlepas dari segala kekurangan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki. Meskipun demikian, penulis sangat berharap karya sederhana ini tetap memberi manfaat. Saran dan kritik sangat penulis harapkan demi kebaikan kita bersama. Dan semoga karya sederhana ini bisa memberi manfaat bagi penulis pada khususnya, dan orang lain pada umumnya. *Amin.....*

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Syaiful, 1998, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi, 2005, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 1991, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asyrofi, Syamsuddin, dkk, 2006, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga.
- B Suryo Subrot, 1997, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Colin Rose, 2003, *Kuasai Lebih Cepat Buku Pintar Accelerated Learning*, Bandung: Kaifa.
- Cece Wijaya, dkk, 1992, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama RI, 1976, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada PTAI IAIN*, Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama.
- Effendy, Ahmad Fuad, 2004, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat.
- Greger, Mac Sandy, 2001, *Piece of Mind, Mengaktifkan Kekuatan Fikiran Bawah Sadar untuk Mencapai Tujuan*, Jakarta: PT Gramedia Pustak Utama.
- Hadi, Amirul, dkk, 1998, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Hamid, M Abdul, dkk, 2008, *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*, Malang: UIN-MALANG PRES.
- Hisyam Zaini dkk,
- Machmudah, Umi, dkk, 2008, *Active learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN PRESS.
- Milles, B Matthew, dkk, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press.
- Silberman, Mail, 1996, *Active learning 101 Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insani Madani.
- Slamet, 1999, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester SKS*, Jakarta: BUMI AKSARA.

- Slameto, 1988, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Dina Aksara.
- Subrot, B Suryo, 1997, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sudjana, Nana, 2005, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjiono, Anas, 2001, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali PRESS.
- Sudjiono, Anas, 2005, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Ed. 1, Cet. 15, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2008, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Sukamto, Imaduddin, dkk, 2000, Tata Bahasa Sistematis, Yogyakarta: Nuansa Aksara Group.
- Syah, Muhibbin, 2003, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syakur, Abd Djunaidi, dkk, 2003, *Profil Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krupyak Yogyakarta*, Cet II, Yogyakarta: Elhamra Press.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, UIN Sunan Kalijaga.
- Zaenuddin, Radliyah, 2005, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group.

ANGKET

1. Apakah guru bahasa arab anda selalu memberi anda motivasi untuk lebih giat dalam mempelajari bahasa Arab?
2. Pernahkah guru bahasa Arab anda memeberikan atau menumbuhkan kepercayaan diri anda, bahwa anda mampu menguasai bahasa Arab?
3. Apakah guru bahasa Arab anda selalu memberi tahu anda tentang pentingnya mempelajari bahasa Arab?
4. Apakah anda merasa nyaman dan senang ketika proses belajar bahasa Arab berlangsung?
5. Apakah anda juga selalu merasa nyaman dengan kondisi kelas anda ketika proses belajar bahasa Arab berlangsung?
6. Metode apa yang sering digunakan oleh guru bahasa Arab anda ketika mengajar?
7. Apakah guru bahasa Arab anda selalu membawa alat peraga atau media ketika mengajar?
8. Apakah anda selalu memberi respons terhadap materi yang diajarkan oleh guru bahasa Arab anda?
9. Apakah guru bahasa Arab anda selalu memberi anda pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang telah diajarkan?
10. Apakah anda juga selalu bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru bahasa Arab anda tersebut?
11. Apakah guru bahasa Arab anda juga selalu memberi kesempatan anda untuk membuat pertanyaan-pertanyaan tentang materi bahasa Arab yang diajarkan?
12. Apakah anda selalu mencari dan memikirkan maksud atau isi dari materi bahasa Arab yang anda pelajari?
13. Apakah anda selalu mencari sesuatu yang baru yang berhubungan dengan materi bahasa Arab yang anda pelajari?

14. Apakah guru bahasa Arab anda selalu memberi anda kesempatan anda untuk mempraktekkan apa yang telah anda pelajari dari materi bahasa Arab?
15. Apakah anda selalu mendiskusikan materi bahasa Arab yang belum anda fahami?
16. Apakah anda selalu diberi kesempatan untuk mendemonstrasikan sesuatu yang anda peroleh ketika proses belajar bahasa Arab?
17. Apakah anda selalu faham dan mengerti dengan maksud yang terdapat dalam materi bahasa Arab yang diajarkan oleh guru bahasa Arab anda?
18. Apakah ketika anda menanyakan dan menjelaskan sesuatu tentang isi dari materi bahasa Arab kepada orang lain anda merasa benar-benar faham dengan isi materi tersebut?
19. Apakah anda selalu berusaha menganalisa maksud dari materi bahasa Arab yang anda pelajari?
20. Apakah anda selalu mencari nilai tentang apa yang terdapat dalam materi bahasa Arab yang anda pelajari?

INTERVIEW

1. Apakah anda memberi pengertian kepada anak didik anda tentang manfaat serta pentingnya mempelajari bahasa Arab?
2. Apakah anda selalu memberi tahu kepada anak didik anda tentang apa dan bagaimana tujuan dari materi bahasa Arab yang anda ajarkan?
3. Apa yang anda lakukan agar perhatian anak didik anda selalu fokus terhadap materi yang sedang anda ajarkan ketika proses pembelajaran?
4. Apakah anda selalu meminta anak didik anda untuk mempraktekkan apa yang mereka peroleh dari materi yang anda ajarkan?
5. Apakah anda selalu meminta anak didik anda untuk mendiskusikan isi materi bahasa Arab yang anda ajarkan?
6. Apa yang anda lakukan agar anak didik anda selalu merasa nyaman dan senang ketika proses belajar?
7. Apakah anda memberi kesempatan atau meminta anak didik anda untuk memberikan opini mereka sendiri tentang maksud dari materi bahasa Arab yang anda ajarkan?
8. Apakah anda juga selalu memberi kesempatan anak didik anda untuk bertanya tentang materi bahasa Arab yang anda ajarkan?
9. Apakah anda selalu mengajak anak didik anda untuk berlatih berbicara, menulis, membaca ataupun mendengarkan teks Arab dari materi bahasa Arab yang anda ajarkan?
10. Apakah anda selalu meminta anak didik anda untuk mendemonstrasikan setiap materi bahasa Arab yang anda ajarkan?
11. Apakah anda selalu memberi pertanyaan tentang materi bahasa Arab yang anda ajarkan kepada anak didik anda?
12. Apakah anda selalu memberi latihan-latihan tentang materi bahasa Arab yang anda ajarkan?
13. Apa yang anda lakukan untuk melihat pemahaman anak didik anda tentang materi bahasa Arab yang telah anda ajarkan?
14. Apa yang anda lakukan agar anak didik anda ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran yang sedang anda lakukan?
15. Metode apa yang sering anda gunakan untuk menyampaikan materi bahasa Arab di kelas anda?

CURICULUM VITAE

Nama : Rokhayati Mu'awanah

NIM : 05420046

TTL : Madiun, 02 Juni 1985

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat Asal : Rt 05 Rw 02 Kwangsen, Jiwan, Madiun, Jawa Timur 63161

Nama Ayah : Muhammad Qomaruddin

Nama Ibu : Siti Marhamah

Riwayat Pendidikan Formal :

1. TK. Kwangsen, Jiwan, Madiun tahun 1990-1991.
2. MI. Nurul Huda Kwangsen, Jiwan, Madiun tahun 1991-1997.
3. MTs. Al-Fatah Temboro, Karas, Magetan tahun 1997-2000.
4. MA. Al-Fatah Temboro, Karas, Magetan tahun 2000-2003.
5. Masuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Pendidikan Bahasa Arab tahun 2005.

Riwayat Pendidikan Non Formal

1. PP. Al-Fatah Temboro, Karas, Magetan Jawa Timur tahun 1997-2003.
2. PP. Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta 2004 - sekarang.